

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun (PPKS, 2013). Kontribusi kelapa sawit yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tuntutan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Saat ini, Indonesia menempati posisi teratas dalam luas areal mencapai 16,9 juta hektar. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional di Indonesia. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Konsumsi minyak kelapa sawit dunia yang sangat besar tidak mungkin terpenuhi oleh produsen kelapa sawit tanpa diusahakan intensifikasi dan ekstensifikasi (perluasan areal penanaman).

Budidaya kelapa sawit pada saat ini menghadapi masalah yang cukup pelik yaitu adanya gangguan hama, terutama kumbang badak (*Oryctes rhinoceros* L.). Pada areal persemaian kelapa sawit serangan kumbang dapat mengakibatkan tertundanya masa berproduksi sampai satu tahun dan tanaman yang mati dapat mencapai 25 %. *O. rhinoceros* menyerang tanaman kelapa sawit yang baru ditanam di lapangan sampai berumur 2,5 tahun (PPKS, 2010). Hama *Oryctes rhinoceros* L. merupakan hama penting tanaman kelapa sawit yang menimbulkan kerugian cukup besar dan menyerang tanaman kelapa sawit di seluruh Indonesia. Kerusakan tanaman kelapa sawit akibat serangan kumbang tersebut dapat terjadi pada tanaman belum menghasilkan, maupun tanaman menghasilkan. Kerugian yang ditimbulkan akibat serangan kumbang ini cukup besar karena kumbang jantan dan betina yang menggerek selalu berpindah-pindah dari pohon yang satu ke pohon sekitarnya.

Bila populasi hama *O. rhinoceros* ini dalam jumlah yang relatif banyak maka, dapat ditentukan langkah yang dilakukan untuk pengendalian hama tersebut. Bila terdapat dalam jumlah yang sedikit maka, bagaimana cara yang tepat untuk mencegahnya agar hama tersebut tidak berkembang pada perkebunan.

Usaha yang harus dilakukan dalam mengelola ekosistem pertanian agar populasi hamanya terkendali secara alami adalah dengan mempelajari struktur ekosistem, antara lain jenis tanaman, jenis hama dan musuh alaminya, serta interaksi satu dengan lainnya. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam mengamati kepadatan populasi hama *O. rhinoceros* adalah dengan mengumpulkan atau menyurvei hama kumbang tanduk tersebut di lapangan, berapa jumlah hama itu yang didapat selama beberapa minggu atau bulan, sehingga kita bisa mengetahui langkah apa yang harus dilakukan. Apabila jumlahnya banyak maka harus dilakukan pengendalian dan apa bila jumlahnya sedikit maka harus melakukan bagaimana cara mengatasinya agar tidak berkembang dengan baik.

Oleh karena itu perlu dilakukan survei untuk mengetahui kepadatan populasi hama kumbang tanduk ini di beberapa kecamatan di Kab. Dharmasraya, apabila terdapat populasi hama kumbang tanduk ini dalam jumlah yang relatif banyak, sehingga kita bisa mengetahui langkah apa yang dilakukan untuk pengendalian hama tersebut. Apabila terdapat dalam jumlah yang sedikit maka, bagaimana cara yang tepat untuk mencegahnya agar hama tersebut tidak berkembang dengan baik pada perkebunan tanaman kelapa sawit. Untuk itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Populasi dan Tingkat Serangan *Oryctes rhinoceros* (Coleoptera : Scarabaeidae) Pada Beberapa Perkebunan Sawit Rakyat”**.

B. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari populasi *O. rhinoceros* pada kebun kelapa sawit rakyat di kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.
2. Mempelajari tingkat serangan hama *O. rhinoceros* pada kebun kelapa sawit rakyat di kecamatan Koto Baru, kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi dalam bentuk data tentang populasi dan tingkat serangan *O. rhinoceros* pada beberapa perkebunan sawit rakyat di kecamatan koto baru Kabupaten Dharmasraya